

JARINGAN SOSIAL IRWAN MANGGA PADA PEMILIHAN LEGISLATIF TAHUN 2019 DI SORONG KEPULAUAN

Ester Yulina Tanel¹, Muhammad Ali², Masni Banggu^{3*}, Nanik Purwanti⁴, Muhammad Arifin Abdul Kadir⁵

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

⁴Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

⁵Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

*Korespondensi: masnibangqu05@gmail.com

Citation (APA):

Tanel, E. Y., Ali, M., Banggu, M., Purwanti, N., & Abdul Kadir, M. A. (2024). Jaringan Sosial Irwan Mangga Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019 di Sorong Kepulauan. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 204–213. <https://doi.org/10.33506/jn.v10i1.3460>

Email Authors:

estertanel@gmail.com
muhlisidiq@gmail.com
masnibangqu05@gmail.com
npurwanti@gmail.com
abd_kadir@gmail.com

Submitted: 31 Mei 2024

Accepted: 07 Juni, 2024

Published: 30 Juni, 2024

Copyright (c) 2024 Ester Yulina Tanel, Muhammad Ali, Masni Banggu, Nanik Purwanti⁴, Muhammad Arifin Abdul Kadir

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemanfaatan jaringan sosial dan strategi kampanye Irwan Mangga sebagai calon anggota legislatif dalam pemilihan umum legislatif tahun 2019 di Sorong Kepulauan. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai metode penelitian dalam tulisan ini dengan jenis deskripsi analisis. Pengumpulan data melalui wawancara dengan orang-orang yang dianggap berkaitan dengan penelitian dan kajian pustaka berupa artikel-artikel yang memiliki tema penelitian yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan modal sosial Irwan Mangga dilakukan melalui tiga hubungan jaringan sosial. Pertama, jaringan kerja melalui pekerjaannya sebagai pemilik dan teknisi pada bengkelnya sendiri. Kedua, hubungan dengan kelompok lokal melalui dukungan kelompok nelayan yang ada di Sorong Kepulauan. Dan ketiga, jaringan Majelis Taklim, Irwan Mangga sebagai penceramah di beberapa kelompok pengajian majelis taklim.

Kata kunci: Jaringan Sosial; Strategi; Kampanye; Pemilihan Legislatif

ABSTRACT

This research aims to describe and analyze the use of social network and campaign strategy for Irwan Mangga as a legislative candidate in the 2019 legislative general election in Sorong Islands. A qualitative approach is used as a research method in this paper with a descriptive type of analysis. Data collection through interviews with people who are considered related to the author's research, and literature reviews in the form of articles that have the same research theme. The research results show that Irwan Mangga's social capital is utilized through three social network relationships. First, work networks through his work as an owner and technician in his own workshop. Second, relationships with local groups through support from fishing groups in the Sorong Islands. And third, the Taklim Council network, Irwan Mangga as a lecturer at several taklim assembly study groups.

Keywords: Social Network; Strategy; Campaign; Legislative Election

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menggunakan bentuk pemerintahan demokrasi. Dalam negara demokrasi, rakyat diberi ruang yang seluas-luasnya dan diberikan fasilitas untuk memantau jalannya pemerintahan. Demokrasi memiliki makna yaitu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Yang mana rakyat memilih Presiden dan Wakil Presiden sebagai pemimpin negara, wakil-wakil rakyat sebagai perwakilan rakyat daerah melalui Pemilihan legislatif, dan Pemilihan Kepala Daerah. Hal tersebut terdapat di dalam Undang-Undang Dasar Pasal 1 ayat (2) yang berbunyi "Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar. Dengan demikian, rakyat berperan besar dalam menentukan wakil-wakil yang telah dipercayai dapat menyampaikan aspirasi dari masyarakat di daerah pemilihannya. Pada negara-negara yang menggunakan sistem demokrasi, pemilihan umum menjadi dasar

tolak ukur dari sistem demokrasi itu sendiri (Budiardjo, 2007:461). Dalam pemilihan umum masyarakat menggunakan hak memilih dan menyuarakan aspirasinya dengan mencoblos calon yang dipilih. Calon-calon yang mencalonkan diri merupakan calon-calon akademik, berakhlak baik dan mengutamakan moral dan aspirasi masyarakat. Pemilihan umum anggota legislatif diadakan setiap lima tahun sekali. Satu tahun sebelum diadakan pemilu para calon anggota legislatif berusaha mencari dukungan suara agar bisa lolos verifikasi pertama menjadi calon anggota legislatif melalui partai politik ataupun secara mandiri.

Pada pemilihan calon anggota legislatif tahun 2019 membuka peluang sebesar-besarnya kepada para tokoh politik, pengusaha, kalangan intelektual dan agamawan untuk mendapatkan kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Di tahun 2019 Indonesia melaksanakan pemilihan umum serentak. Dikatakan pemilihan umum serentak karena pada satu kali pemilihan umum masyarakat memilih Presiden dan Wakil Presiden, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR RI), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD Provinsi) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Sorong (DPRD Kota) merupakan suatu lembaga legislatif yang berjumlah 30 orang yang memiliki jumlah suara terbanyak dari 11 partai pengusung dan 3 Daerah Pemilihan (Dapil). Ke 11 Partai pengusung calon anggota legislatif yakni Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Nasional Demokrat (Nasdem), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Persatuan Indonesia (Perindo), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura), dan Partai Demokrat.

Daerah pemilihan (Dapil) Kota Sorong meliputi Dapil I wilayah Sorong Kota, Sorong Barat, Maladum Mes, Sorong dan Sorong Kepulauan dengan jumlah 11 kursi. Dapil II meliputi wilayah Klaurung, Sorong Utara dan Malaimsimsa dengan jumlah 9 kursi. Dapil III meliputi wilayah Sorong Manoi dan Sorong Timur dengan jumlah 10 kursi. Komposisi anggota DPRD Kota Sorong periode 2019-2024 terdiri dari Partai Golkar bertahan dengan pemilik kursi terbanyak yaitu 8 kursi, disusul oleh Demokrat 3 kursi, Gerindra 3 kursi, PDI-P 3 kursi, PKB 2 kursi, NasDem 2 kursi, PKS 2 kursi, Perindo 2 kursi, PAN 2 kursi, Hanura 2 kursi dan PPP 1 kursi. Pada dapil I untuk wilayah Sorong Kepulauan terdapat 11 nama anggota legislatif terpilih beserta partai, nomor urut, jumlah suara sah dan peringkat suara dalam partai politik.

Irwana Mangga dari Partai Kebangkitan Bangsa nomor urut 5 dengan jumlah suara sah 543 peringkat 1, Hamka Bahri, S.Ag dari Partai Gerindra dengan nomor urut 7 dengan jumlah suara 739 peringkat 1, Michael Ricky Tanery, ST dari Partai PDI Perjuangan nomor urut 2 dengan jumlah suara 1.539 peringkat 1, Erwin Ayal, S.IP dari Partai Golkar nomor urut 1 dengan jumlah suara 3.134 peringkat 1, Elly Nio dari Partai Golkar nomor urut 5 dengan jumlah suara 1.859 peringkat 2, Auguste C. R. Sagrim, ST dari Partai NasDem nomor urut 1 dengan jumlah suara 2.013 peringkat 1, Laode Samsir dari Partai Keadilan Sejahtera nomor urut 1 dengan jumlah suara 1.643 peringkat 1, Jhony Kareth dari Partai Perindo nomor urut 1 dengan jumlah suara 672 peringkat 1, Syarifuddin Sabonna, SH dari Partai Amanat Nasional nomor urut 1 dengan jumlah suara 1.397 peringkat 1, Cosmas Ronnie Pande dari Partai Hanura nomor urut 2 dengan jumlah suara 382 peringkat 1, Melkianus Way dari Partai Demokrat nomor urut 4 dengan jumlah suara 1.327 peringkat 1.

Irwan Mangga adalah salah satu calon anggota legislatif terpilih yang berasal dari Pulau Doom diusung oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Beliau adalah seorang pemilik yang juga bekerja pada bengkel miliknya sebelum direkrut oleh PKB. Dalam kesehariannya, Irwan Mangga membantu para nelayan dan motores (orang yang bekerja ditaksi laut Sorong-Doom) yang ada di Doom maupun dari luar Doom untuk memperbaiki mesin motor tempel yang rusak. Selain itu, beliau juga menjadi penceramah dari satu mesjid ke mesjid yang lain mulai dari pulau Doom sampai di Kota Sorong. Figur kandidat menjadi sangat penting dalam meraih suara di pemilihan umum, karena kontestasi politik bersaing tidak hanya mengandalkan popularitas partainya tetapi popularitas kandidatnya juga. Sebagai pemilik yang juga bekerja di bengkel, Irwan Mangga banyak berinteraksi dengan masyarakat sekitar pulau Doom, sehingga memiliki kemampuan yang baik dalam membangun hubungan jejaring sosial. Pada pemilihan legislatif tahun 2019 pada daerah Kota Sorong, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) mendapatkan 2 kursi, ini mengalami kenaikan jumlah suara dari pemilihan umum tahun 2014 yang hanya memperoleh 1 kursi di DPRD Kota Sorong.

Untuk mengikuti pemilihan umum, pemilihan legislatif ataupun kepala daerah, selain figur calon kandidat harus mempunyai modalitas untuk memperoleh suara dalam pemilihan. Menurut (Marijan, 2006), semakin besar akumulasi modal yang dimiliki seorang kandidat maka semakin besar pula dukungan yang diperoleh (Chairunisa dkk, 2019:105). Pada dasarnya dalam pemilihan umum ada tiga modal utama yang harus dimiliki oleh seorang kandidat atau calon yang akan mengikuti kontestasi dalam pemilihan umum yaitu modal politik, modal sosial dan modal materil (ekonomi). Misalnya pada penelitian Chairunisa dkk, tahun 2018 tentang pemanfaatan modal sosial Deri Astadan Zohirin Sayuti pada Pilkada Sawahlunto. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Deri Asta dan Zohirin Sayuti tidak hanya menggunakan modal sosial dalam mendapatkan suara pemilih, melainkan ada modal politik dan modal ekonomi yang juga mendukung. Modal sosial melalui pengarahannya suara karyawan tambang, jaringan pengusaha tambang, Motor Trail Adventure, ikatan keluarga Pariaman dan Tanah Datar. Dukungan partai melalui tim sukses dan relawan yang berjumlah 600 orang. Sedangkan modal ekonomi, adanya bantuan dana yang diberikan oleh jaringan pengusaha tambang yang memberikan gaji kepada relawan (Chairunisa dkk, 2018:101). Irwan Mangga sebagai calon yang kesehariannya bertemu dengan masyarakat di bengkel dan juga jamaah di Masjid ketika berdakwah, menjadi modal untuk membangun kepercayaan (trust) di dalam masyarakat dan para pemilih. Selain itu, modalitas dalam kontestasi politik figur saja tidak cukup akan tetapi peran dan dukungan politik, ekonomi dan tokoh-tokoh masyarakat menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam mendukung kemenangan.

Modal menjadi penting karena adanya relasi dan kepercayaan yang dimiliki oleh calon kandidat atau seorang caleg dengan konstituennya (pemilih) maupun jaringan yang sudah ada lama terjalin. Dibeberapa kasus tidak semua modal menjadi dominan dalam menunjang kemenangan kandidat tetapi hal ini menjadi keuntungan bagi caleg ketika semua modal dimiliki. Ada modal politik yang menjadi dominan dalam meraih suara pemilih, ada juga modal materil yang penentu suara pemilih dan modal sosial yang lebih unggul dari kedua modal sebelumnya. Kompetisi politik yang terjadi bukan persaingan antar partai, namun ada aspek yang lebih menonjol seperti figur dari kandidat itu sendiri yaitu ketokohan, popularitas, moralitas serta latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Hal-hal ini juga dapat menjadi sangat penting dalam suatu kontestasi politik yang ada dalam modal, dimana seseorang hanya mengandalkan popularitas dan figur dari dirinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis melihat bahwa modal merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang kandidat dalam hal ini Irwan Mangga sebagai calon anggota legislatif yang maju dalam kompetisi politik sehingga mendapat suara terbanyak. Tetapi dalam hal ini modal sosial yang menjadi fokus penelitian penulis, karena modal sosial harus dimiliki Irwan Mangga untuk dapat meningkatkan elektabilitas agar dapat maju ke kursi parlemen. Modal sosial menjadi penting bagi calon anggota legislatif atau para kandidat yang ikut kompetisi untuk mendapatkan suara, kepercayaan masyarakat sebagai orang yang telah mereka percayai untuk mewakili suaranya diparlemen.

METODE

Pendekatan dalam metode penelitian ini adalah metode kualitatif yang sumber data primernya diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan atau narasumber. Hasil wawancara dengan informan menjadi data yang akurat mengenai penelitian penulis tentang “Jaringan sosial Irwan Mangga pada pemilihan legislatif tahun 2019 di Distrik Sorong Kepulauan”. Data pendukung diperoleh dari hasil kajian pustaka berupa artikel atau jurnal skripsi yang telah dipublikasi yang memiliki tema penelitian yang relevan dengan penulisan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Kota Sorong yakni di distrik Sorong Kepulauan yang terdiri dari daerah Pulau Soop, Pulau Ram dan Pulau Doom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Jaringan Sosial Irwan Mangga Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019 di Sorong Kepulauan

Pada kontestasi politik seperti pemilihan umum, para aktor politik harus memiliki modal yang beragam untuk meraih suara pemilih. Modal adalah sumber daya atau kemampuan yang dapat digunakan secara maksimal untuk memenangkan suara konstituen atau suara rakyat dalam pemilihan legislatif, pemilihan Presiden dan Wakil Presiden atau Pemilihan Kepala Daerah. Dalam pemilihan legislatif, para caleg memperebutkan suara untuk dapat menduduki kursi-kursi di parlemen sehingga figur atau profil dari caleg harus sangat menonjol seperti karakter, popularitas, moral, latar belakang dan pekerjaan mereka untuk memperoleh dukungan suara (Ansar dkk, 2021:19).

Dalam teori modal yang dicetuskan oleh Pierre Bourdieu, modal selalu berkaitan dengan kekuasaan karena didasarkan pada kepemilikan dan komposisi modal tersebut. Modal *habitus* akan selalu dikaitkan dengan ranah, kedua hal ini tidak dapat dipisahkan karena ranah diartikan sebagai arena atau tempat kompetisi dan suatu kekuatan dari sebuah otoritas yang di dalamnya terdapat modal yang beroperasi. Menurut Bourdieu dalam (Sjaf, 2014) modal dapat berperan dan berfungsi dalam suatu arena dan memiliki kekuatan terhadap arena sehingga menentukan keuntungan yang diperoleh oleh kandidat dalam kompetisi. Modal tersebut dimanfaatkan oleh calon kandidat untuk memperkuat kedudukannya di arena kompetisi. Seorang kandidat harus dapat menggunakan kemampuannya menjadi strategi kemenangan dalam arena atau suatu pemilihan.(Ansar dkk, 2021:19). Dalam suatu pemilihan, modal yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi pembeda antara kandidat satu dengan kandidat yang lain.

Pada pemilihan legislatif tahun 2019 daerah pemilihan Kota Sorong, Irwan Mangga menjadi salah satu caleg yang terpilih di dapil I Kota Sorong yang meliputi Sorong Kota, Sorong Barat, Maladum Mes, Sorong dan Sorong Kepulauan. Irwan Mangga adalah salah satu anggota legislatif yang berhasil

menempati salah satu kursi di DPRD Kota Sorong. Keberhasilan Irwan Mangga karena di usung oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) pada tahun 2019. Pada DAPIL I para kandidat memperebutkan 11 kursi di DPRD Kota Sorong. Untuk mendapatkan kursi di lembaga legislatif dibutuhkan jaringan yang baik. Jaringan-jaringan inilah yang nantinya berperan dalam memberikan pilihannya atau suara kepada caleg atau kandidat. Dalam penelitian ini, jaringan yang digunakan oleh Irwan Mangga yakni jaringan kerja, jaringan kelompok Nelayan dan jaringan kelompok Majelis Taklim.

Jaringan Kerja. Jaringan merupakan hubungan yang tercipta antara banyak orang dalam suatu kelompok ataupun antara kelompok dengan kelompok lain (Laily, 2020:161). Hubungan tersebut tercipta oleh adanya kesamaan kepentingan, kebutuhan atau keinginan diantara orang ataupun kelompok atau komunitas, dan akan diwujudkan dalam intensitas komunikasi atau pertemuan yang direncanakan. Hubungan atau relasi Irwan Mangga sudah mulai di bangun semenjak ia mendirikan bengkel motor (perahu). Bermodal kedekatan dengan masyarakat membantu memperbaiki motor mesin tempel milik para nelayan dan motores perahu. Jaringan yang dibangun sangat berpengaruh terhadap kandidat atau para calon yang ikut kontestasi politik. Dengan adanya jaringan yang dibangun tersebut akan menghasilkan proses timbal balik antara anggota yang ada di dalam kelompok dan jaringan tersebut, sehingga kandidat atau caleg memperoleh suara dan dukungan dari masyarakat.

Dalam aktivitas politik khususnya pada proses pemilihan anggota legislatif di Kota Sorong, membangun hubungan antar personal ataupun kelompok demi mendapatkan dukungan suara dari masyarakat menjadi hal yang tidak bisa dihindarkan. Jaringan yang didasarkan pada pemetaan kebutuhan masyarakat, tingkat kepercayaan masyarakat pada calon anggota legislatif, keberpihakan program kepada masyarakat, menjadi bagian terpenting yang dilakukan Irwan Mangga dalam mempengaruhi pilihan politik masyarakat. Modal sosial sebagai suatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan, norma-norma dan kepercayaan sosial yang memungkinkan efisien dan efektifnya koordinasi dan kerja sama keuntungan dan kebijakan bersama (Petra, 2018:16). Masyarakat atau pemilih dapat menilai *image* yang dimiliki oleh Irwan Mangga melalui pekerjaannya yang dekat dengan masyarakat, maka hal ini menumbuhkan rasa percaya dari masyarakat dalam menyampaikan suara atau aspirasi-aspirasi masyarakat di dalam rapat anggota DPRD Kota Sorong. Menurut Putnam dalam (Santoso, 2020) modal sosial diidentifikasi dengan sifat-sifat organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma-norma, dan jaringan yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan yang terkoordinasi. Beberapa penulis menjadikan modal sosial sebagai harta yang produktif, namun banyak pula memaknainya sebagai gagasan yang lebih luas, dengan memasukkan unsur kekerabatan, organisasi pelobi, dan hubungan hirarkis seperti terkait dengan patronase, sehingga jaringan sosial yang terbentuk akan menyebabkan perbaikan ekonomi.

Membangun suatu hubungan dengan orang lain bukanlah hal yang mudah, apalagi dalam proses masa kampanye yang mengharuskan untuk mendekati diri dengan masyarakat yang baru melihat kita. Menurut Irwan mangga, membantu masyarakat merupakan suatu kewajiban yang akan selalu diusahakan dapat terwujud sesuai kebutuhan dari masyarakat. Modal kampanye awal pada tahun 2019 Irwan mangga berasal dari pekerjaannya mengelola bengkel miliknya sendiri. Karena keterbatasan modal ekonomi, Irwan Mangga tidak memiliki tim pemenang pribadi pada pemilihan umum tahun 2019. Oleh karena itu, figurinya

sebagai pemilik bengkel motor perahu menjadikan dia dikenal oleh masyarakat setempat. Keikutsertaan seseorang sebagai calon anggota legislatif atau ikut berkompetisi dalam suatu pemilihan bukanlah hal yang mudah untuk dimenangkan. Dibutuhkan perjuangan dan modalitas yang cukup, termasuk kemampuan *figure* seseorang atau popularitas yang menjadi hal penting dan bisa mempengaruhi pemilih (Mulawarman, 2023:164).

Jaringan sosial di masyarakat memiliki peran yang penting dalam suatu pemilihan umum yang diikuti oleh Irwan Mangga, untuk membangun hubungan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggal atau pada daerah pemilihan secara terus menerus dan tidak terputus, meskipun bukan masa kampanye hubungan itu tetap terjalin dengan baik. Kedekatan Irwan Mangga dengan masyarakat sudah terjalin sebelum dirinya mencalonkan diri sebagai wakil rakyat yakni dikenal sebagai pemilik bengkel, tempat warga memperbaiki mesin moter kapal/perahu di Distrik Sorong Kepulauan. Dia merupakan sosok/*figure* yang dianggap ramah dan baik sehingga memiliki jaringan (konsumen bengkel) yang dapat dimanfaatkan sebagai dukungan dalam pemilihan legislatif tahun 2019 pada daerah pemilihan Kota Sorong.

Modal sosial merupakan sumberdaya yang dimiliki oleh suatu masyarakat dalam bentuk hubungan sosial, norma, nilai, kepercayaan, keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan mereka untuk bekerja sama dan saling bergantung satu sama lain (Mulawarman, 2023:164). Interaksi yang dibangun oleh seorang caleg di lingkungan tempat tinggalnya khususnya yang berhubungan dengan pekerjaan merupakan suatu kemampuan modal sosial yang memungkinkan mereka untuk bekerja sama dan saling bergantung satu sama lain. Salah satu strategi Irwan Mangga untuk mendapatkan suara yakni menawarkan bantuan pada pelanggan bengkelnya berupa potongan harga atau pembayaran cicilan untuk biaya perbaikan motor perahu masyarakat. Perahu menjadi alat transportasi utama yang menghubungkan distrik Sorong Kepulauan dengan Kota Sorong, sehingga hal ini menjadi salah satu mata pencaharian bagi masyarakat di wilayah tersebut. Jika para pemilik perahu motor ini tidak dapat beroperasi dikarenakan mesin motornya bermasalah maka mereka tidak bisa mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, hal inilah disebut dengan saling bekerja sama dan bergantung satu sama lain. Selain modal sosial dengan masyarakat sekitar, hal yang telah dijelaskan sebelumnya juga menggambarkan bagaimana kemampuan finansial seorang caleg atau kandidat juga dapat mendorong modal sosial secara maksimal.

Dalam strategi politik (Peter Schoder, 2009), upaya yang dilakukan oleh Irwan Mangga untuk mendapatkan dukungan dari para pelanggan bengkelnya merupakan strategi atau cara yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. Dalam praktiknya, penggunaan strategi politik sangat beragam, namun pada hakikatnya para caleg atau kandidat yang sedang merancang strategi tetap mengacu pada dua pola dasar, yakni pola ofensif (menyerang dan pola defensif (bertahan). Dengan pola ofensif, seorang kandidat berusaha untuk memperluas dan menembus pasar dengan ciri-ciri selalu berusaha menampilkan keuntungan-keuntungan yang akan didapatkan masyarakat bila mendukung calon kandidat (Irwan Mangga). Berusaha menawarkan keunggulan-keunggulan yang dimilikinya, program-program yang berbeda dari kandidat lainnya serta menjanjikan perubahan (Chairunisa, 2019:107).

Jaringan Kelompok Nelayan. Selain dengan jaringan kerja, Irwan Mangga juga membangun jaringan sosial atau hubungan dengan para kelompok nelayan yang ada di Pulau Soop Distrik Sorong Kepulauan. Kelompok nelayan ini merupakan suatu kelompok yang dibentuk berdasarkan mata pencaharian masyarakat setempat yang dominan di Pulau Soop. Dukungan yang diberikan oleh kelompok nelayan ini karena merasa menganggap bahwa sosok Irwan Mangga memiliki jasa besar terhadap roda kehidupan para nelayan khususnya yang ada di Pulau Soop. Seringnya bantuan yang diberikan kepada masyarakat sangatlah membantu mereka. Menurut beberapa nelayan, mereka merasa terbantu dengan adanya bengkel motor perahu milik Irwan Mangga, seperti jika ada kerusakan parah dan harga alat mesin yang mahal dan kami belum bisa melunasi, maka biasanya mereka menyicil pembayarannya. Hal inilah yang menjadi faktor Irwan Mangga mendapatkan suara mayoritas di Pulau Soop.

Salah satu strategi seorang kandidat atau caleg dapat memenangkan suara pemilih dalam pemilihan umum, ia harus dapat membuat para pemilih berpihak dan memberikan suaranya. Irwan Mangga melalui usaha bengkelnya mencoba untuk memberikan bantuan kepada para nelayan dengan harapan masyarakat khususnya para nelayan dapat mendukungnya di pemilihan legislatif tahun 2019. Hal ini merupakan usaha atau metode yang dilakukan oleh Irwan Mangga sebagai *marketing* yang dapat membantunya dalam mengembangkan hubungannya dengan para kelompok nelayan.

Modal sosial menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk jaringan di antara para individu untuk saling membangun hubungan dan mencapai tujuan bersama. Jaringan sosial yang ada pada setiap individu harusnya menjadi pelengkap dari hubungan dan norma yang lebih luas, sehingga mengikat tindakan kolektif dan tujuan bersama. Norma sangat berpengaruh bagaimana hidup sehari-hari, cara bergaul kita dengan keluarga, tetangga dan orang lain, tidak membedakan agama, budaya dan ras. Dan patut ada perhatian lebih kepada para nelayan yang ketika motor perahunya rusak mereka tidak dapat melaut mencari ikan untuk dijual. Sehingga para aktor yang ikut berkompetisi dapat mengambil peran mereka dalam mendapatkan suara konstituen.

Modal sosial adalah serangkaian nilai dan norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota kelompok masyarakat yang mungkin terjalinnya kerja sama diantara mereka (Syafudin, 2022:102). Pemimpin yang berpegang teguh pada norma akan di hormati oleh orang lain begitupun dengan Irwan Mangga ini dengan kepribadian yang baik di mata masyarakat membuat banyak orang tertarik untuk memilihnya untuk menjadi anggota legislatif dalam pemilihan umum. Dalam modal sosial terdapat aspek seperti jaringan, norma dan kepercayaan. Norma menjadi dasar berperilaku dalam suatu kelompok yang memungkinkan seseorang dapat menentukan terlebih dahulu bagaimana tindakannya akan dinilai orang lain, serta digunakan sebagai kriteria bagi orang lain untuk mendukung atau menolak perilaku seseorang. Norma tidak dapat dipisahkan dari jaringan dan kepercayaan, masing-masing saling terkait dan berhubungan. Dengan adanya interaksi antara kandidat dengan masyarakat yang dibangun sejak lama para kandidat tidak hanya dikenal oleh masyarakat, tetapi juga akan dinilai terhadap kandidat tersebut. Masyarakat akan menilai apakah kandidat itu layak atau tidak dipilih sebagai pemimpin.

Irwan Mangga berusaha mendekati masyarakat dengan sering berkomunikasi di tempat ibadah atau di tepi pantai karena mayoritas penduduknya adalah bermata pencaharian sebagai nelayan. Dengan

kepercayaan yang dimiliki oleh Irwan Mangga menjadikan suatu nilai tambah karena solid dengan masyarakat yang mampu memberikan dukungan yang intens terhadap dirinya, dan kepercayaan itu menjadi hal yang sangat sulit didapat karena butuh proses yang panjang agar masyarakat benar-benar melihat bagaimana rekam jejak yang Irwan Mangga miliki dan menilai bagaimana kelayakan diri dari Irwan Mangga.

Jaringan Kelompok Majelis Taklim. Irwan Mangga membangun relasi yang baik dengan masyarakat melalui jalur dakwah dari masjid ke masjid maupun majelis taklim yang ada di Distrik Sorong Kepulauan dan Kota Sorong. Irwan Mangga menganggap bahwa untuk mendapatkan suara konstituen bisa dengan menggunakan kemampuan aktor atau caleg misalnya dengan berdakwah. Dengan lewat berdakwah Irwan Mangga tentunya mempunyai relasi dengan jamaah mesjid tersebut. Beliau diminta untuk berdakwah 2 hingga 3 kali di mesjid tersebut membuat jamaah mesjid ingat akan sosok dari Irwan Mangga itu sendiri dan mendapat pesan dari dakwah yang disampaikan. Menurut (Nan Lin, 2001), modal sosial atau kemampuan yang melekat dalam diri seseorang dalam melakukan hubungan sosial dan struktur sosial, yang dapat dimobilisasi ketika seseorang aktor ingin meningkatkan kemungkinan dari kesuksesan dalam tindakan bertujuan (Syafudin, 2022:103). Salah satu jaringan sosial yang memiliki peranan penting pada kemenangan Irwan Mangga di pemilihan legislatif tahun 2019 di Kota Sorong yakni dengan identitas dirinya sebagai pendakwah atau penceramah yang biasanya mengisi ceramah di beberapa kelompok Majelis Taklim ibu-ibu pengajian yang ada di distrik Sorong Kepulauan dan sekitarnya. Dakwah yang dilakukan Irwan Mangga mampu membuatnya dikenal luas oleh masyarakat di Distrik Sorong Kepulauan. Irwan Mangga sering di minta mengisi acara oleh majelis taklim di Distrik Sorong Kepulauan dan Kota Sorong salah satunya Majelis Taklim IKASER (Ikatan Seram), dari sanalah namanya mulai di kenal masyarakat.

Jaringan sosial merupakan bagian dari modal sosial yang dilihat berdasarkan hubungan dan partisipasinya. Modal sosial pertama kali dicetuskan oleh Lyda Judson Hanifan (1961) yang meneliti sebab-sebab keberhasilan seorang Kepala Sekolah dalam mengembangkan pendidikan di Amerika Serikat. Usaha Kepala Sekolah ini dianggap sukses karena memiliki modal sosial yang cukup, bukan dalam bentuk uang atau kekayaan tetapi berupa niat yang baik, rasa bersahabat dan kerjasama erat yang membentuk kelompok sosial, baik di dalam sekolah maupun di lingkungan sekitar sekolah (Santoso, 2020:2). Dari figure Kelapa Sekolah ini muncul rasa percaya dari kelompok sosial maupun di lingkungan sekolah, sehingga kepercayaan menjadi hal yang penting keberadaannya berpengaruh pada apa yang akan kita lakukan. Adanya rasa saling percaya suatu transaksi dapat berjalan dengan baik. Ketika seseorang dipercayai untuk mengerjakan sesuatu bukan semata-mata karena dia berjanji mau melakukannya. Masyarakat memilih kandidat atau caleg karena mereka mempercayai atau mengenal wataknya, kemampuannya dan akibat dari berbagai tindakannya.

Setiap pola hubungan yang aktif diantara masyarakat, yaitu pola hubungan yang terjadi karena diikat oleh kepercayaan, saling pengertian dan nilai-nilai bersama yang mengikat anggota kelompok untuk membuat kemungkinan aksi bersama dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Modal sosial sangat berkaitan dengan kegiatan suatu kelompok atau masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang mengandung unsur kepercayaan dan kejujuran, norma dan nilai, jaringan kerja, kesetiakawanan

sosial, tanggung jawab, kearifan lokal dan keselarasan. Jaringan dari kelompok masyarakat dapat memberikan sumbangsih yang sangat besar untuk memperoleh suara. Jaringan sosial merupakan sekelompok orang yang dihubungkan atau kelompok yang dibangun berdasarkan perasaan simpati dan kewajiban serta norma pertukaran dan keterlibatan masyarakat. jaringan dapat dibentuk berdasarkan daerah asal, kesamaan ideologi, pilihan politik, agama, dan kekerabatan (Syafrudin, 2022:103). Jika seorang caleg atau kandidat ikut dalam pemilihan, maka modal sosial yang dimilikinya harus mampu diakumulasikan, aktualisasikan dan dikonversi menjadi modal politik sehingga mampu memberikan efek atau pengaruh dalam perolehan suara dalam pemilihan legislatif.

Kepercayaan merupakan suatu perasaan atau ikatan yang memiliki arti sangat penting karena ia yang akan menyatukan kepercayaan sangat menjadi hal yang sangat strategis, hal ini dikarenakan kepercayaan akan mempengaruhi banyak elemen dalam proses pembentukan modal sosial. Kepercayaan itu tidak mudah diakui oleh orang lain dikarenakan harus dibangun mulai dari awal dan dapat dibuktikan. Menurut Fukuyama, masyarakat dengan tingkat kepercayaan yang tinggi, dijamin sukses menjalankan visi dan misinya. Sebaliknya sikap saling curiga, suka menaruh kecewa di lingkungan masyarakat lain, cemburu satu sama lain adalah sikap rendahnya kepercayaan. Modal sosial yang berupa figur kandidat atau ketokohan memunculkan kepercayaan dari masyarakat, menciptakan interaksi sosial dan jaringan-jaringan yang mendukung (Syafrudin, 2022:102).

Dalam pemilihan legislatif orang akan memilih calon anggota legislatif yang mereka percaya akan membawa suatu perubahan dan kepercayaan itu tetap terjaga dengan baik saat terpilih membuat suatu perubahan jika tidak ada perubahan selama menjabat maka pada pemilu berikut orang-orang tersebut tidak akan memilih yang bersangkutan lagi. Dari beberapa informan menyatakan bahwa orang memilih Irwan Mangga karena kepribadiannya yang baik dan terbuka sehingga orang percaya akan kerjanya saat sudah menjadi anggota legislatif.

SIMPULAN

Keikutsertaan seseorang dalam sebuah pemilihan khususnya pemilihan legislatif harus didukung oleh kemampuan modal yang dimilikinya. Berbagai modal dapat menjadi faktor penentu pada kemenangan seorang caleg atau kandidat dalam pemilihan legislatif. Diantara kemampuan modal yang ada, modal sosial dapat menjadi salah satu faktor terpilihnya seseorang dalam kompetisi. Modal sosial akan selalu berhubungan dengan jaringan, kepercayaan dan norma yang ada di lingkungan tempat tinggal sehingga sangat mempengaruhi pilihan masyarakat. Jaringan atau hubungan yang dibangun akan diikuti oleh norma dan kepercayaan. Modal sosial yang berperan penting dalam kemenangan Irwan Mangga di pemilihan legislatif tahun 2019 adalah jaringan sosial atau hubungan dengan kelompok-kelompok yang ada di masyarakat. Jaringan ini terdiri dari jaringan kerja, jaringan kelompok nelayan dan jaringan kelompok majelis taklim yang masing-masing memiliki peran dalam mendapatkan dukungan suara sehingga Irwan Mangga terpilih sebagai wakil rakyat di pemilihan legislatif tahun 2019 di Kota Sorong.

DAFTAR PUSTAKA

Aldianto, A. P., & Noak, P. A. (2016). Popularity Melalui Track Record di Panggung Politik. *Jurnal Wacana Politik*, 1-9.

- A.M. Iqbal (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2019 Di Kabupaten Bulungan. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, 827-836.
- Ansar, Muradi & Ferry kurnia. (2021). Pemanfaatan Modal Dedi Sitorus Sebagai Pendetang Baru Pemilihan Legislatif Tahun 2019 Daerah Pemilihan Kalimantan Utara, 16-24.
- A. T. FATWA. (2022). Modal Sosial Anggota DPRD Terpilih Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 (Studi Kasus di Kabupaten Lampung Selatan).
- Budiardjo, Miriam, 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Politik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- I, Agusta. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179-188.
- I.Syafrudin & R. A. Casmana. (2022). Keterpilihan justin adrian dalam pemilu legislatif DPRD DKI Jakarta 2019 (studi strategi kampanye dan modal sosial). *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 21(2), 100-108.
- Mulawarman, M., Naharuddin, A., Banggu, M., Hidayatullah, F., & Tusriadi, T. (2023). Pemanfaatan Modalitas Politik Rezeki Mulfiati Lutfi dalam Menghadapi Pemilu 2024. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), 161-169.
- M, Amin. (2014). *Modal Sosial dan Lembaga Legislatif di Indonesia (Teori Social Capital, Robert Putnam)*.
- M. M. Hamka. (2021). *Strategi Pemenangan Caleg Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2019 di Pulau Lakkang Kota Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin)*.
- Nisful Laily. 2020. "Teori Jaringan Sosial" dalam Mohammad Hidayaturrahman (et.al) *Teori Sosial Empirik- Untuk Penelitian Ilmiah (Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Malang. Edulitera
- Nugraha, S. P. D., Pramana, G. I., & Apriani, K. D. *Modal Sosial Caleg Pendetang Baru dalam Pileg Kabupaten Bangli Tahun 2019*
- P. S. N. Restu. (2023). *Modal Sosial Anggota DPRD Terpilih Tiga Periode Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 (Studi di Kabupaten Pesawaran)*.
- S. I. Hilmi., & P. Lestari. (2022). *Modal Sosial Siti Rochmah Yuni Astuti Dalam Pemilihan Legislatif 2019. Unnes Political Science Journal*, 6(1), 1-5.
- Thomas, Santoso. 2020. *Memahami Modal Sosial*. Surabaya. CV Saga Jawadwipa
- Ubaidullah, M. A., & Ahmady, I. (2022). Peran Tokoh Agama Dalam Membangun Partisipasi Politik Masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya Pada Pemilu 2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 7(1).
- Wahyuni Chairunisa, Indah Adi Putri, & Dewi Anggraini. (2019). Pemanfaatan Modal Sosial Deri Astadan Zohirin Sayuti Pada Pilkada Sawahlunto Tahun 2018. *Jurnal Demokrasi Dan Politik Lokal*, 1(1), 101-113.

PROFIL SINGKAT

Ester Yulina Tanel lahir di Kota Sorong 20 Juli 2002, telah menyelesaikan pendidikan Sarjana Ilmu Pemerintahan di Universitas Muhammadiyah Sorong pada Maret 2024.